

**PENGEMBANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
HAFALAN AL-QURAN DI KELAS III MI AL-MA'ARIF 2 NANGA PINOH**

Nandar

Pascasarjana IAIN Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Pnandar1968@gmail.com

Sukino

Pascasarjana IAIN Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

sukino@iainptk.ac.id

Erwin

Pascasarjana IAIN Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

erwinmahrus@gmail.com

Abstrak

Lulusan suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Pemerintah berupaya menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal peserta didik dengan lingkungan sosial budayanya, karena pendidikan harus mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat yang selalu berubah. Muatan lokal sebagai salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam kurikulum di Indonesia, diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut. Sebab pengembangan mata pelajaran muatan lokal mengacu pada pelayanan peserta didik dan potensi daerah yang beragam, sesuai dengan diversifikasi jenis pendidikan dan penyesuaian kondisi setempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun rencana pembelajaran kurikulum muatan lokal hafalan surat pendek untuk kelas III MI Al-Ma'arif 2 Tanjungsari Nanga Pinoh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field reserch). teknik pengumpulan data yang di pakai oleh peneliti yaitu observasi semi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan juga dokumentasi. Hasil penelitian ini mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran muatan lokal menghafal surat pendek untuk kelas III MI Al-Ma'arif 2 Nanga Pinoh.

Kata kunci: Perencanaan Pembelajaran, Muatan Lokal, Hafalan

Abstrak

Graduates of an educational institution are expected to make a real contribution to society. The government is trying to bridge the gap between the formal education of students and their socio-cultural environment, because education must be able to adapt to the dynamics of an ever-changing society. Local content as one of the lessons taught in the curriculum in Indonesia, is expected to answer these challenges. Because the development of local content subjects refers to the services of students and the diverse potential of the area, according to the diversification of the type of education and adapting to local conditions. The purpose of this study was to develop a local content curriculum learning plan for memorizing short letters for class III MI Al-Ma'arif 2 Tanjungsari Nanga Pinoh. This study uses a qualitative research method with a field research approach. The results of this study are able to develop a Learning Implementation Plan (RPP) for local content subjects memorizing short letters for class III MI Al-Ma'arif 2 Nanga Pinoh.

Keyword: Learning Planning, Local Content, Memorizing

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi dari proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan adalah mengoptimalkan semua potensi yang terdapat dalam diri manusia.¹ Dan sebelum melaksanakan proses pembelajaran tersebut, tentunya diperlukan sebuah perencanaan yang dirumuskan secara jelas supaya tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Perencanaan sangat diperlukan demi terwujudnya efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dan perencanaan merupakan salah satu hal yang urgen apabila proses pembelajaran dipahami sebagai suatu sistem.

Pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan akan selalu berkembang mengikuti perkembangan jaman. Kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah harus disesuaikan dan diselaraskan dengan karakteristik peserta didik, materi dan kondisi lingkungan dimana pembelajaran sedang berlangsung.² Dan guru mempunyai peranan penting dalam membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dikembangkan agar perencanaan pembelajaran senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.³

Pada madrasah, bidang studi Pendidikan Agama Islam diberikan lebih banyak dibanding sekolah umum, maka diharapkan lulusan dari madrasah mempunyai kompetensi ilmu keagamaan yang lebih dibandingkan sekolah umum. Tetapi pada kenyataannya, seiring perkembangan zaman yang membawa ke arus globalisasi, nilai-nilai agama mulai terkikis pada diri manusia, termasuk di dalamnya peserta didik untuk sekolah tingkat umum maupun madrasah. Semakin parah dengan adanya pandemi covid-19 yang merubah begitu banyak tatanan kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Adanya upaya mengurangi resiko penularan pandemi covid-19, maka dikeluarkan kebijakan untuk menjaga jarak. Termasuk pada dunia pendidikan dengan diberlakukannya pembelajaran daring (*online*).

Menurunnya semangat belajar peserta didik disebabkan mereka lebih sibuk dengan *handphone*, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan perilaku keagamaan mereka. Termasuk di dalamnya adalah menurunnya kemauan untuk mengkaji Al-Qur'an dan kebiasaan membaca serta menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut mesti mendapat kepedulian serius dari orang tua dan institusi pendidikan Islam. Diperlukan analisis khusus agar dapat menumbuhkan kembali kemauan peserta didik mengkaji Al-Qur'an dan membaca serta menghafal Al-Qur'an.

¹ Sukino Sukino, "Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6597>.

² Sukino Sukino, Wahab Wahab, dan Ahmad Fauzi Murliji, "Development and Contextualization of Multicultural Insight-Based Quran Hadith Materials in Madrasah Aliyah," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 2 (30 Agustus 2020): h.293, <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V15I2.8045>.

³ Muh Zein, "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran," *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016).

Materi pendidikan Al-Qur'an mencakup pengkajian membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid, sifat dan makharijul huruf, kemudian mengkaji makna, terjemah serta tafsirnya. "Para pakar pendidikan sepakat bahwa Al-Qur'an adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik".⁴ Menjadi kewajiban orang tua dan guru untuk mengajarkan materi Al-Qur'an kepada putra putrinya. Hal ini bisa dimulai dengan cara mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta memberikan bimbingan kepada putra putrinya untuk belajar menghafal ayat Al-Qur'an.

Mulai tahun pelajaran 2020/2021 diberlakukan KMA 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab, dan KMA 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Struktur kurikulum yang diberlakukan pada madrasah Ibtidaiyah sesuai KMA 184 tahun 2019, sebenarnya hampir sama dengan struktur kurikulum MI yang sebelumnya telah diberlakukan. Tetapi apabila disesuaikan dengan kebijakan terbaru, pemerintah sudah memberi peluang kepada pihak madrasah untuk membuat inovasi terhadap struktur kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan madrasah. Inovasi tersebut menjadi wewenang pada setiap madrasah baik menambah atau mengurangi, serta merelokasi beban belajar sehingga menjadi maksimal enam jam per minggu dan dibatasi sebanyak-banyaknya tiga bidang studi untuk muatan lokal.⁵

"Muatan lokal pada Madrasah Ibtidaiyah dapat berupa tahfidz, tilawah, seni Islam, riset, atau penelitian ilmiah, bahasa/literasi, teknologi, pendalaman sains, kekhasan madrasah (aswaja, kemuhammadiyah, dan lain-lain) dan kekhasan madrasah khusus dalam naungan pondok pesantren".⁶ Di MI Al-Ma'arif 2 Tanjung Sari Nanga Pinoh mulai tahun pelajaran 2021/2022 ditetapkan untuk memberikan pelajaran muatan lokal hafalan surat pendek. Karena baru berjalan satu semester tentunya masih banyak mengalami kendala dalam pembelajarannya. Apalagi ketika aplikasi raport menggunakan Raport Digital Madrasah (RDM) di mana di dalamnya terdapat aspek penilaian yang sama dengan mata pelajaran yang lain yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, maka harus ada perbaikan terutama dalam perencanaan pembelajarannya. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti pengembangan perencanaan pembelajaran muatan lokal hafalan surat pendek.

Kajian ini menarik perhatian para akademisi pendidikan Islam, dan studi yang lebih awal dilakukan oleh Muhammad Nasir, "*Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*".⁷ Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*, dengan metode *library research*. Dalam penelitian ini berusaha untuk

⁴ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2012).

⁵ Sukino, "*Ketahanan Madrasah Didaerah Rentan Konflik*" (IAIN Pontianak Press, 2019).

⁶ "Keputusan menteri Agama Nomor 184" (2019).

⁷ Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah," *HUNAF: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.12.1-18>.

mengeksplor model dan pelaksanaan kurikulum berbasis muatan lokal di madrasah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan tidak boleh sampai mencabut peserta didik dari asal budaya yang dipunyai, sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal sangat signifikan untuk diberikan di madrasah.

Penelitian Syukrianto, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Membentuk Karakter Lulusan Siswa SMA 2 Darul Ulum Rejoso Jombang".⁸ Riset ini bertujuan untuk menganalisa konsep pengembangan kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter lulusan siswa SMA 2 Darul Ulum Rejoso Jombang. Hasilnya adalah: pembentukan karakter lulusan pada peserta didik SMA 2 Darul Ulum Rejoso Jombang adalah mampu menguasai tiga kurikulum yaitu kurikulum Pondok Pesantren, Kurikulum Nasional dan kurikulum *Cambridge*. Secara formal ketika peserta didik lulus dari SMA 2 Darul Ulum Rejoso Jombang mengantongi tiga ijazah yaitu ijazah Pondok Pesantren, ijazah umum Nasional dan Sertifikat *Cambridge*, yang diharapkan akan dapat digunakan sebagai persiapan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reserch*), di mana lingkungan dan gejala yang terjadi dipelajari secara alamiah.⁹ Dalam mengumpulkan data, dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi semi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan juga dokumentasi.

Demi mendapatkan data yang valid, maka ditentukan sumber data yang jelas di mana dalam penelitian ini sumber datanya ialah Kepala MI Al-Ma'arif 2 Tanjung Sari Nanga Pinoh, Waka Kurikulum dan guru muatan lokal hafalan surah pendek. Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yang berjudul pengembangan perencanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal hafalan surah pendek kelas III MI Al-Ma'arif 2 Tanjung Sari Nanga Pinoh, maka yang akan dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran muatan lokal hafalan surah pendek kelas III MI Al-Ma'arif 2 Tanjung Sari Nanga Pinoh.

⁸ Syukrianto Syukrianto, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Membentuk Karakter Lulusan Siswa SMA 2 Darul Ulum Rejoso Jombang," *Jurnal Mitra Manajemen* 3, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i3.209>.

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Roddakarya, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal Hafalan Surah Pendek

Dalam mencapai suatu tujuan diperlukan adanya perencanaan. Perencanaan diartikan sebagai proses pemanfaatan dan penetapan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Apabila dihubungkan dengan pembelajaran, maka perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan media atau metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰

Manfaat perencanaan bagi guru adalah sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya, agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat pembelajaran.¹¹ Yang termasuk dalam komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain: menentukan alokasi dan minggu efektif, menyusun program tahunan, menyusun program semesteran, menyusun silabus pembelajaran, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi Kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan.¹²

Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹³ Sedangkan menurut Rusman kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Secara umum, pengertian muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan

¹⁰ Abdul Majid Khon, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

¹¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

¹² Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

¹³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009).

lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara khusus, muatan lokal adalah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.¹⁵

Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, maka besar kemungkinan murid dapat mengamati, melakukan percobaan atau kegiatan belajar sendiri. Belajar mencari, mengolah, menemukan informasi untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungannya merupakan pola dasar dari belajar. Belajar tentang lingkungan mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik.

Tujuan dari pengembangan kurikulum muatan lokal di madrasah secara umum adalah mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah serta mengembangkan potensi madrasah sehingga keunggulan kompetitif. Sedangkan secara khusus, kurikulum muatan lokal bertujuan: a) Mengenalkan dan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya; b) Membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya; c) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional serta; d) menyadari lingkungan dan masalah-masalah yang ada di masyarakat serta dapat membantu mencari pemecahannya.¹⁶

Termasuk dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional, maka keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional. Selain tujuan yang akan dicapai, maka muatan lokal memiliki beberapa fungsi, yakni:

1. Fungsi penyesuaian, yaitu mengembangkan program-program yang sesuai dengan karakteristik dan keutuhan daerah serta mempersiapkan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dan akrab dengan lingkungannya.
2. Fungsi integrasi, yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang terintegrasi dengan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kompetensi sosialnya sesuai dengan karakteristik lingkungannya.

¹⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah dan madrasah* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008).

3. Fungsi perbedaan, yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih materi muatan lokal yang sesuai dengan apa yang diinginkannya, sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya sebagai pengakuan atas perbedaan individual.¹⁷

Sedangkan bagi pemerintah daerah, muatan lokal berfungsi untuk mengembangkan program-program pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembangunan daerah. Dalam pengembangannya, muatan lokal disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Dalam kamus Bahasa Indonesia hafalan mempunyai makna sesuatu yang dapat dihafalkan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku catatan lain) dan menghafalkan berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁸ Untuk bisa menghafal secara utuh seseorang harus mengulang-ulang kembali informasi atau materi hafalan secara sungguh-sungguh agar semua hafalan bisa tersimpan utuh dalam ingatan.

Ditinjau dari segi panjang pendeknya ayat, ulama membedakan surah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1. *At-Tiwal* yaitu surat yang jumlah ayatnya paling banyak. Ada 7 surat yang termasuk dalam kategori ini, yaitu al-Baqarah, Ali Imran, an-Nisa', al-Maidah, al-An'am, al-A'raf dan Yunus.
2. *Al-Mi'un* yaitu surat yang jumlah ayatnya seratus lebih sedikit.
3. *Al-Masani* yaitu surat yang jumlah ayatnya sedikit di bawah seratus.
4. *Al-Mufassal* yaitu surat yang jumlah ayatnya relatif tidak banyak dan letaknya di akhir-akhir surat Al-Qur'an.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan surah-surah pendek merupakan surah-surah di dalam Al-Qur'an yang jumlah ayatnya relatif tidak banyak dan letaknya di akhir-akhir surat Al-Qur'an yaitu pada juz 30 atau sering dikenal dengan juz 'amma. Surah-surah pendek banyak yang diturunkan di kota Makkah dan disebut dengan surah Makkiah.

Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal Hafalan Surah Pendek

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dari segi pengelolaannya, pengembangan kurikulum dapat dibedakan antara yang bersifat sentralisasi, desentralisasi, dan sentral-desentral. Dalam pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi, kurikulum disusun oleh suatu tim khusus di tingkat pusat. Kurikulum bersifat uniform untuk seluruh negara, daerah, atau jenjang/jenis sekolah.²⁰

¹⁷ Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*.

¹⁸ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

¹⁹ Nur Kholis, *Pengantar Studi al-Qur'an dan al-Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2008).

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 13 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

Kurikulum desentralisasi disusun oleh sekolah ataupun kelompok sekolah tertentu dalam suatu wilayah atau daerah. Kurikulum ini diperuntukkan bagi suatu sekolah atau lingkungan wilayah tertentu. Pengembangan kurikulum semacam ini didasarkan atas karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah-sekolah tersebut.²¹ Kedua kurikulum tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka untuk mengatasi kelemahan kedua bentuk kurikulum tersebut, dapat digunakan bentuk campuran keduanya yaitu bentuk sentral-desentral.

Model kurikulum desentralisasi dalam beberapa literatur dikenal dengan istilah pengembangan kurikulum berbasis madrasah. Pengembangan kurikulum berbasis madrasah memberi peluang secara utuh kepada madrasah untuk melakukan pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal. Pengertian pengembangan kurikulum berbasis madrasah diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh beberapa atau keseluruhan anggota masyarakat madrasah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian terhadap satu atau beberapa aspek kurikulum yang dilakukan secara selektif, adaptif dan kreatif.²²

Ada beberapa pihak yang turut berpartisipasi dalam mengembangkan kurikulum, diantaranya administrator, guru, dan orang tua.²³ Guru memegang peranan penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, karena guru sebagai perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Guru yang menciptakan kegiatan belajar mengajar bagi murid-muridnya agar situasi belajar yang aktif menggairahkan dan mampu mendorong keaktifan siswa. Dan hal tersebut perlu ada perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Muatan lokal sebagai salah satu pelajaran yang diberikan di sekolah/madrasah tidak dapat dipisahkan dari upaya menjembatani peserta didik dengan tatanan sosial yang melingkupinya.²⁴ Sehubungan dengan hal tersebut, muatan lokal yang diterapkan dalam pendidikan di madrasah juga senantiasa berjalan untuk mewariskan dan mentransformasikan nilai-nilai budaya Islami yang telah melekat dalam kesadaran terdalem masyarakat lokal. Muatan lokal adalah mata pelajaran yang dibentuk melalui pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh masing-masing daerah dan sekolah. Masing-masing sekolah berhak menentukan jenis muatan lokal yang dipelajari di sekolahnya sesuai dengan potensi yang ingin dikembangkan masing-masing sekolah.

Dalam mengembangkan kurikulum berbasis muatan lokal, terdapat dua model pengembangan. Yang pertama, pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal yang melekat ke

²¹ Sukmadinata.

²² Nasir, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah."

²³ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*.

²⁴ Syukrianto, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Membentuk Karakter Lulusan Siswa Sma 2 Darul Ulum Rejoso Jombang."

seluruh mata pelajaran. Yang kedua, pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal yang berbentuk kegiatan atau program yang terpisah dari mata pelajaran pada umumnya. Muatan lokal berdiri sendiri sebagai salah satu pelajaran yang diberikan di suatu sekolah/madrasah.²⁵

Untuk MI Al-Ma'arif 2 Tanjung Sari Nanga Pinoh sendiri mulai tahun pelajaran 2021/2022 dari kelas I sampai kelas VI dipilih untuk muatan lokal adalah hafalan surah pendek. Muatan lokal yang diberikan merupakan satu mata pelajaran yang berdiri sendiri. Karena termasuk pelajaran yang baru diberikan, maka harus ada langkah-langkah pengembangan bagi mata pelajaran muatan lokal itu sendiri. Untuk pelajaran muatan lokal, sekolah diberikan kewenangan sendiri untuk mengembangkannya.

Dalam pengembangan muatan lokal perlu memperhatikan hal-hal berikut ini: a) Substansi yang akan dikembangkan, materinya tidak menjadi bagian dari kelompok mata pelajaran yang telah dikemukakan; b) Merupakan mata pelajaran wajib yang diselenggarakan melalui pembelajaran intra kurikuler atau masuk dalam struktur kurikulum; c) Bentuk penilaiannya kuantitatif; d) Madrasah harus menyusun standar kompetensi, kompetensi dasar dan silabus; e) Substansinya dapat berupa program keterampilan produk dan jasa; f) Setiap madrasah harus mengembangkan lebih dari satu jenis muatan lokal; dan g) Peserta didik dapat mengikuti lebih dari satu muatan lokal.²⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran mulok di MI Al-Ma'arif 2 Tanjung Sari Nanga Pinoh, yang pertama untuk pelajaran mulok hafalan surah pendek merupakan pelajaran yang berdiri sendiri bukan merupakan bagian dari pelajaran yang lain. Yang kedua, pelajaran mulok di MI Al-Ma'arif 2 Tanjung Sari Nanga Pinoh dilakukan pada jam sekolah (intra kurikuler), bukan merupakan program ekstra kurikuler. Yang ketiga, untuk bentuk penilaian merupakan penilaian kuantitatif, yaitu pada RDM (Raport Digital Madrasah) rentang nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 0-100. Yang keempat, karena mulok hafalan surah pendek, maka madrasah harus bisa menyusun standar kompetensi, kompetensi dasar dan silabus. Sehingga diharapkan pelajaran mulok hafalan surah pendek dilaksanakan secara lebih terarah sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan. Yang kelima, substansi program dari mulok hafalan surah pendek ini adalah keterampilan menghafal surah pendek.

Termasuk dalam komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain: menentukan alokasi dan minggu efektif, menyusun program tahunan, menyusun program semesteran, menyusun silabus pembelajaran, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).²⁷ Tetapi karena

²⁵ Nurhasanah dan Arief Sukino, "Perkembangan Dan Problematika Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Indonesia Dari Masa Ke Masa," *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1517>.

²⁶ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah dan madrasah*.

²⁷ P Pudiyono, M Furqon Abdimas Jurnal Pengabdian, dan undefined, "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Pendekatan Sainifik Bagi Guru Pembimbing PPG UM Purwokerto," *journal.umtas.ac.id*, t.t.

muatan lokal termasuk rumpun mata pelajaran yang diberi keleluasaan setiap sekolah untuk menentukan muatan lokal apa yang akan diberikan kepada peserta didik, maka belum ada Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam KMA 183 tahun 2019. Padahal dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap sekolah harus dapat mengembangkan kurikulum muatan lokal di sekolahnya baik dari segi perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Maka dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus pada pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) muatan lokal hafalan surah pendek.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih . RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Di dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 dijelaskan RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.²⁸

Dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran harus dihubungkan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar peserta didik, pengalaman dan pengetahuan peserta didik, metode belajar yang sesuai dan materi yang disesuaikan dengan minat peserta didik. Pengembangan perencanaan pembelajaran juga dirasa penting dilakukan karena: 1) dengan adanya perencanaan diharapkan kegiatan pembelajaran lebih terarah dalam mencapai tujuan pembangunan, 2) Dengan adanya perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam pelaksanaan yang akan dilalui, 3) Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas.²⁹ Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dalam mengemban tugasnya sebagai seorang pendidik.

Termasuk yang menjadi pijakan dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah: 1) Pendekatan permintaan masyarakat, 2) Pendekatan ketenagakerjaan, dan 3) Pendekatan efisiensi investasi atau nilai tambah.³⁰ Hafalan surah pendek merupakan mulok yang dipilih oleh MI Al-Ma'arif 2 Tanjung Sari Nanga Pinoh. Tujuan utama dari mulok hafalan surah pendek ini adalah peserta didik diharapkan memiliki sifat spiritual yang mendalam dan mengembangkan budaya religious pada peserta didik. Mengutip pendapat Muhaimin, termasuk yang menjadi tujuan mata pelajaran mulok adalah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah serta mengembangkan potensi madrasah sehingga mempunyai keunggulan kompetitif.³¹

²⁸ Tri Lestari, Endang Wuryandini, Dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih, "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Berorientasi Peraturan Dirjen Dikdasmen Kemendikbud No. 07/D. D5/KK/2018," dalam *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 2019.

²⁹ Zein, "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran."

³⁰ M Jufri Dolong, "Sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran," *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 1 (2016).

³¹ Dewi Zainul Alfi dan M Yunus Abu Bakar, "Studi kebijakan tentang kurikulum pengembangan Muatan Lokal," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021).

Pengembangan perangkat pembelajaran khususnya pelajaran mulok hafalan surah pendek menjadi dasar yang diberikan kepada penyelenggara pendidikan untuk diteruskan dalam sebuah rancangan pembelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.³² Tujuan dari pengembangan kurikulum muatan lokal adalah mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual keagamaan. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional menciptakan manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Dan menjadi ciri khas bagi lulusan madrasah memiliki kompetensi dalam menghafal surah-surah pendek.

Menyusun RPP menjadi kewajiban bagi setiap guru di kelas mana guru tersebut mengajar, baik sebagai guru kelas maupun guru mata pelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran agar RPP telah tersedia sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri oleh guru itu sendiri atau kelompok dengan bersama-sama melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Mengingat bahwa untuk KKG pelajaran mulok belum ada di madrasah, maka sebagai guru mulok hafalan surah pendek di MI Al-Ma'arif 2 Tanjung Sari Nanga Pinoh dituntut untuk mengembangkan atau merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri.

Dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang dilakukan pertama kali adalah pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran mulok. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.³³ Dari kompetensi dasar ini, materi dapat dikembangkan menjadi lebih luas lagi ke dalam silabus muatan lokal hafalan surah pendek. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Silabus untuk pelajaran mulok harus dibuat sendiri oleh guru pada setiap sekolah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran mulok hafalan surah pendek yang disusun, berlandaskan pada silabus yang telah disusun sebelumnya. Apa yang tertuang dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran mulok hafalan surah pendek dalam upaya pencapaian kompetensi dasar. RPP yang disusun sebagai sebuah perencanaan pengajaran merupakan satu sistem yang disusun dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran.³⁴

³² Lamuhtadun Lamuhtadun, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius Di Sekolah," *journal TA'LIMUNA* 12, no. 1 (2023).

³³ Muhamad Mukhlason, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Seni Hadrah Pasuruan," *AT-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 4, no. 1 (2016).

³⁴ Satariyah Satariyah dan Nandar Nandar, "Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik," *Arfannur* 3, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.632>.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran muatan lokal hafalan surat pendek, karena belum ada acuan untuk silabus dan Kompetensi Dasar, maka guru mempunyai kewajiban untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap guru yang mengajar harus melewati tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Sehingga ketika seorang guru akan memulai pelajaran sudah siap dengan RPP, dan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang ada di dalam RPP. Peneliti berusaha mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) muatan lokal hafalan surat pendek kelas III MI Al-Ma'arif 2 Nanga Pinoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Dewi Zainul, dan M Yunus Abu Bakar. "Studi kebijakan tentang kurikulum pengembangan Muatan Lokal." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021).
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Dolong, M Jufri. "Sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 1 (2016).
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hidayat, Soleh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Keputusan menteri Agama Nomor 184 (2019).
- Kholis, Nur. *Pengantar Studi Al-Qur'an dan al-Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*. 2 ed. Jakarta: Kencana, 2012.
- . *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Lamuhtadun, Lamuhtadun. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius Di Sekolah." *Journal TA'LIMUNA* 12, no. 1 (2023).
- Lestari, Tri, Endang Wuryandini, dan Oktaviani Adhi Suciptaningsih. "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Berorientasi Peraturan Dirjen Dikdasmen Kemendikbud No. 07/D. D5/KK/2018." Dalam *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 193–200, 2019.
- Muhaimin. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah dan madrasah*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.
- Mukhlason, Muhamad. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Seni Hadrah Pasuruan." *AT-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 4, no. 1 (2016).
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Roddakarya, 2004.

Nandar, Sukino, Erwin: Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal Hafalan Al-Quran di Kelas III MI Al-Ma'arif 2 Nanga Pinoh

Nasir, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah." *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.12.1-18>.

Nurhasanah, dan Arief Sukino. "Perkembangan Dan Problematika Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1517>.

Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Pudiyono, P, M Furqon Abdimas Jurnal Pengabdian, dan undefined. "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Pendekatan Saintifik Bagi Guru Pembimbing PPG UM Purwokerto." *journal.umtas.ac.id*, t.t.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Satariyah, Satariyah, dan Nandar Nandar. "Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik." *Arfannur* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.632>.

Sukino. "Ketahanan Madrasah Didaerah Rentan Konflik." IAIN Pontianak Press, 2019.

Sukino, Sukino. "Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6597>.

Sukino, Sukino, Wahab Wahab, dan Ahmad Fauzi Murliji. "Development and Contextualization of Multicultural Insight-Based Quran Hadith Materials in Madrasah Aliyah." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 2 (30 Agustus 2020). <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V15I2.8045>.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. 13 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Syukrianto, Syukrianto. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Membentuk Karakter Lulusan Siswa SMA 2 Darul Ulum Rejoso Jombang." *Jurnal Mitra Manajemen* 3, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i3.209>.

Zein, Muh. "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016).